

## PENERAPAN EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL- FATTAH JAKARTA

<sup>1</sup>Dimiyati Dyas Anindita <sup>2</sup>Dayat Hidayat <sup>3</sup>Safuri Musa  
Program Studi Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat.

[1dimiyatidyanindita@gmail.com](mailto:dimiyatidyanindita@gmail.com), [2 dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id), [3safuri@unsika.ac.id](mailto:safuri@unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Pusat Data dan Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan persentase Angka Partisipasi Kasar program Pendidikan Anak Usia Dini di DKI Jakarta 2021 cukup rendah yaitu sekitar 20,53 %. Sehubungan hal tersebut, kuantitas dan kualitas pelayanan program Pendidikan Anak Usia Dini perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program di PAUD Al- Fattah dengan menggunakan pendekatan CIPP, yang meliputi *Context, Input, Process, and Product*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tergolong penelitian evaluatif. Subjek penelitian meliputi pengelola, tutor, dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat digambarkan, sebagai berikut: (a) *Context*: Program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar anak usia dini. (b) *Input*: Pengalaman dan latar belakang pendidikan tutor sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi Standar Nasional Pendidikan sehingga motivasi belajar peserta didik cukup baik yang diperlihatkan dari kehadiran dan keaktifan anak selama proses pembelajaran. Sarana dan prasarana, khususnya alat permainan edukatif memadai. Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 mengusung nilai islami. Pendanaan penyelenggaraan program berasal dari orang tua peserta didik dan pemerintah. (c) *Process*: pembelajaran berlangsung dengan kondusif sesuai rencana tutor. Metode belajar yang diterapkan mendorong partisipasi belajar. (d) *Product*: Ketercapaian tujuan program sesuai dengan pembelajaran anak usia dini berdasarkan kelompok usianya. Hasil yang diperoleh peserta didik yaitu anak memiliki keterampilan belajar untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Evaluasi model CIPP, pendidikan anak usia dini

**I**  
**IMPLEMENTATION OF THE CIPP MODEL EVALUATION IN EARLY CHILDHOOD  
EDUCATION PROGRAM AT PAUD AL-FATTAH JAKARTA**

<sup>1</sup>Dimiyati Dyas Anindita <sup>2</sup>Dayat Hidayat <sup>3</sup>Safuri Musa  
*Community Education Study Program*

*Faculty of Teacher Training and Education, Singaperbangsa University Karawang, Karawang, West Java.*

[1dimiyatidyanindita@gmail.com](mailto:dimiyatidyanindita@gmail.com), [2dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id), [3safuri@unsika.ac.id](mailto:safuri@unsika.ac.id)

***ABSTRACT***

*The Data and Information Technology Center of the Ministry of Education and Culture that The Child Participation Rate for early childhood education programs in DKI Jakarta 2021 still low, which was around 20.53%. The quantity and quality of services for the Early Childhood Education program needs to be improved to prepare children to enter the basic education level. This study aims to evaluate the program at PAUD Al- Fattah using the CIPP approach, which includes Context, Input, Process, and Product. This research uses descriptive qualitative research methods. Research is classified as evaluative research. The subjects of research that is managers, tutors, and parents. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The results of the research can be described: (a) Context: The program has accordance with the needs and objectives of early childhood learning. (b) Input: The tutor's educational experience and background accordance with the qualifications and competencies of the National Education Standards so students have motivation which is shown the presence and activeness learning. Facilities and infrastructure, especially educational game in good condition. Learning using the 2013 Curriculum carries Islamic values. Funding for the implementation of the program comes from the parents of students and the government. (c) Process: The learning process takes place conducively based on plan the tutor. Learning methods can encourage learning participation. (d) Product: The achievement of program objectives in accordance with early childhood learning programs based on age group. The results obtained by students are that children have learning skills to prepare themselves to enter the basic education level.*

*Keywords: CIPP model evaluation, early childhood education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi dorongan orang tua untuk mengikutsertakan anak ke dalam program pendidikan anak usia dini. Karena program pendidikan anak usia dini dapat mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anak agar dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam rangka menghadapi kehidupan yang semakin berkembang. Berdasarkan Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Angka Partisipasi Kasar (APK) anak yang mengikuti program PAUD tahun 2021 di Indonesia terdapat sekitar 40,17 %. Sedangkan, Angka Partisipasi Kasar (APK) anak di DKI Jakarta tahun 2021 sekitar 20,53 %. Hal ini menyatakan bahwa partisipasi anak terhadap program PAUD cukup rendah. Selain itu, kualitas penyelenggaraan program PAUD masih harus ditingkatkan untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik kepada peserta didik.

Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga menyatakan bahwa statistik lembaga PAUD di Indonesia tahun 2021 memiliki sekitar 187.211 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jumlah tersebut terdiri dari 90.051 Taman Kanak- Kanak (TK), 74.940 Kelompok Bermain (KB), 19.962 SPS (Satuan Pendidikan Sejenis), dan 2.256 TPA (Tempat Penitipan Anak). Hal ini menuntut agar lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, adanya penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia (PAUD) yang baik dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan program yang dijalankan. Karena hal tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan Anak Usia Dini yang dijalankan, perlu adanya kegiatan evaluasi terhadap program. Kegiatan evaluasi menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membuat pertimbangan tentang pencapaian suatu aktivitas yang dilakukan melalui perolehan data (Haryanto, 2020:16). Evaluasi sangat dibutuhkan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh sejauh mana ketercapaian program dapat berjalan (Meilya & Syamsi, 2014: 159). Hasil dari evaluasi program akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan atas keberlanjutan, perbaikan, atau penghentian dari program yang dijalankan. Namun, secara umum evaluasi program pendidikan diselenggarakan melalui adanya kegiatan pengawasan atau supervisi oleh badan pengawas pendidikan. Kegiatan evaluasi tersebut masih belum cukup efektif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program (Utami, 2019: 68). Karena dalam evaluasi perlu

juga mengetahui dan memahami tempat yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Dengan hal ini, beberapa kegiatan evaluasi masih belum memberikan hasil secara komprehensif mengenai kualitas program pendidikan yang dijalankan.

Pentingnya evaluasi terhadap program pendidikan, mendorong pelaksana program harus selektif dalam menentukan model atau jenis evaluasi. Karena model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kualitas dan keberhasilan program. Model evaluasi timbul karena adanya berbagai usaha secara berulang yang dilakukan terhadap perkembangan inovasi pengukuran, penilaian dan keingintahuan manusia terhadap penerapan prinsip evaluasi pada bidang keilmuan. Evaluasi program pendidikan dapat meliputi hal-hal mengenai tujuan program, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, aktivitas pendidikan, dan hasil belajar. Salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara menyeluruh adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP meliputi evaluasi terhadap komponen Context, Input, Process, dan Product.

Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al- Fattah merupakan program pendidikan jalur non- formal yang diselenggarakan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak usia dini berusia 0-6 tahun dalam upaya memberikan bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al- Fattah diselenggarakan untuk mendorong partisipasi anak usia dini untuk mengikuti program pendidikan untuk mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan dasar. Hal ini untuk mencegah peningkatan angka putus sekolah di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al- Fattah. Evaluasi program yang dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi empat komponen evaluasi, yaitu *Context Evaluation* (kesesuaian program terhadap kebutuhan belajar dan tujuan program), *Input Evaluation* (peserta didik, tutor, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pendanaan), *Process Evaluation* (jadwal kegiatan, metode pembelajaran, aktivitas peserta didik, aktivitas tutor), *Product Evaluation* (ketercapaian tujuan dan hasil belajar). Hasil evaluasi tersebut akan memberikan gambaran terkait hasil akhir penyelenggaraan program disertai dengan perolehan informasi untuk memilih kebijakan atas keberlanjutan atau penghentian dari sebuah program (Mutrofin, 2010: 157).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Evaluasi Program

Pada dasarnya, evaluasi merupakan sebuah kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan untuk menilai ketercapaian program yang sedang dijalankan. Kegiatan evaluasi menjadi sebuah tindakan untuk menyajikan data mengenai kondisi nyata dari implementasi program yang akan dibandingkan dengan standar atau kriteria untuk mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian program (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2018:8). Evaluasi program dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam rangka pengambilan keputusan (Rafida, 2017: 6). Hasil dari evaluasi program akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan atas keberlanjutan, perbaikan, atau penghentian dari program yang dijalankan. Zainal Arifin (2013: 5) dalam buku Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2014: 46), memaparkan arti evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi merupakan proses bukan produk dari sebuah program
2. Tujuan evaluasi untuk menentukan nilai atau kualitas dari sebuah program
3. Dalam evaluasi harus menyediakan pertimbangan- pertimbangan yang akan dijadikan pengambilan keputusan
4. Pertimbangan harus berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan evaluasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menghasilkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi program akan digunakan sebagai pertimbangan evaluator dalam pengambilan keputusan.

### B. Prinsip- Prinsip Evaluasi Program

Dalam pelaksanaan evaluasi program, perlu diperhatikan prinsip- prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik. Zainal Arifin (2012: 29-30), membagi prinsip evaluasi program, yaitu:

1. Kontinuitas, yaitu evaluasi program yang dijalankan harus berkesinambungan dan berkelanjutan.
2. Komprehensif, yaitu evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap komponen
3. Adil dan Objektif, yaitu hasil evaluasi yang diperoleh berdasarkan hasil nyata bukan pandangan pribadi.
4. Kooperatif, yaitu evaluasi melibatkan kerjasama antara pihak terkait

5. Praktis, yaitu evaluasi program yang dijalankan harus memberikan kemudahan bagi evaluator.

### C. Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program merupakan bagian penting dalam pelaksanaan suatu program yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Dalam pelaksanaannya, evaluasi program memiliki model yang timbul karena adanya inovasi dari sebuah pengukuran dan penilaian terhadap bidang keilmuan. Adanya model evaluasi memberikan kemudahan bagi evaluator untuk mengukur tingkat ketercapaian program yang telah dijalankan. Salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara menyeluruh adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi program yang meliputi evaluasi terhadap komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. tahun 1967 di Ohio State University (Haryanto, 2020: 95).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi model CIPP berorientasi pada pengambilan keputusan yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengambil keputusan terhadap program yang telah dijalankan (Haryanto, 2020: 95). Evaluasi model CIPP juga memiliki penekanan pada suatu usaha untuk memperbaiki program yang telah dijalankan sebelumnya guna meningkatkan kualitas dari program. (Haryanto, 2020: 96). Berikut merupakan komponen evaluasi yang digunakan dalam evaluasi model CIPP, yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), yaitu bagian utama dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk menentukan alasan dasar dalam menetapkan tujuan (Baline R. Worthern & James R. Sanders dalam Sujarwo, 2013: 92). Evaluasi konteks dapat menghasilkan informasi tentang kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan (Sukardi, 2011: 63).
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), yaitu evaluasi yang diselenggarakan untuk memberikan data terkait cara pemanfaatan sumber daya yang terdapat dalam suatu program (Sujarwo, 2013: 92). Sumber pendukung evaluasi input meliputi sumber daya manusia (pengelola program, tutor, dan peserta didik), pendanaan, dan peralatan pendukung program.
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui rancangan pelaksanaan program selama implementasi untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan (Rusdiana,

2017: 44). Evaluasi proses menjadi kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana prasarana/modal di dalam kegiatan nyata di lapangan.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*), yaitu evaluasi yang diselenggarakan ketika suatu program telah berakhir. Evaluasi produk dilakukan untuk melihat ketercapaian komponen program yang dijalankan (Sujarwo, 2013:92). Hasil evaluasi produk, dapat dijadikan rujukan untuk melanjutkan jalannya sebuah program.

#### **D. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan pendidikan yang diberikan untuk anak dari usia nol sampai dengan usia enam tahun dengan tujuan membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Suyadi (2014:23) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu program yang memberikan layanan peningkatan dan pengembangan intelektual, sosial emosi, bahasa, dan fisik kepada anak dari usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi anak yang memiliki kualitas dan kepribadian yang baik.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. PAUD dijalur pendidikan formal diantaranya yaitu TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. PAUD dijalur pendidikan nonformal diantaranya yaitu KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan, PAUD dijalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Strauss dan Corbin (1990) dalam buku Salim, dkk. (2012: 41) menyatakan, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan proses pengambilan data dalam sebuah penelitian yang diperoleh dalam bentuk tulisan dan verbal yang tidak melibatkan unsur data statistik (angka). Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian evaluatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari narasumber yang memahami keseluruhan objek yang akan dievaluasi, karena objek yang akan diamati adalah data yang faktual dan nyata terjadi di lapangan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2018: 7), menjelaskan penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara

mengikuti kaidah, sistematis, dan metodologis yang sesuai dengan sebuah penelitian di lapangan.

Penelitian ini diselenggarakan di lembaga PAUD Al- Fattah Jakarta dengan status akreditasi B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dan teknik observasi dilakukan kepada pengelola, tutor, dan orang tua dari peserta didik PAUD Al- Fattah Jakarta. Sedangkan, teknik dokumentasi diperoleh dari studi dokumen yang sudah ada dilapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Komponen Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa program PAUD diselenggarakan karena adanya kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya. Karena, pada saat itu kondisi lingkungan sekitar menggambarkan banyaknya anak usia dini yang lebih menghabiskan waktunya untuk bermain sedangkan orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak. Selain itu, minimnya keterampilan orang tua untuk mengarahkan anaknya memperoleh pendidikan sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi konteks dari sisi kesesuaian program dengan kebutuhan belajar sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena, evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi lingkungan dan berbagai isu serta kendala yang ada dalam pelaksanaan program (Mutrofin, 2010: 38).

Tujuan diselenggarakannya program PAUD di Al- Fattah juga agar masyarakat dapat mengenal pentingnya pendidikan dalam rangka menjadikan, anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan bertakwa yang disertai dengan budi pekerti yang baik. Sedangkan, tujuan orang tua mengikutsertakan anak yaitu agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Karena pada dasarnya, menurut Permedikbud Nomor 18 Pasal 3 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD penyelenggaraan program PAUD bertujuan untuk menyediakan pendidikan bagi anak usia dini berusia 0-6 tahun agar memiliki perkembangan dan pengasuhan anak usia dini serta memperoleh pendidikan prasekolah dasar dalam mempersiapkan diri masuk ke jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi konteks dari sisi tujuan program, sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. karena, evaluasi konteks dilakukan

untuk menggambarkan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan didalam sebuah program (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2018: 46).

### **B. Komponen Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memperoleh informasi bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan usia sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Peserta didik di PAUD Al- Fattah memiliki rentang usia rata- rata 4-6 tahun. Yang dimana dalam pelaksanaan program terbagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A (berusia 4-5 tahun) dan kelompok B (berusia 5-6 tahun). Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti program pendidikan anak usia dini cukup baik yang diperlihatkan melalui kehadiran dan keaktifan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi karena adanya keinginan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan dasar yang menjadi dorongan kuat untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam dirinya

Pengelompokan tutor yang bertugas di PAUD Al- Fattah dari segi latar belakang dan pengalaman pendidikan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tutor yang bertugas memiliki kompetensi dan keahlian yang digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk belajar. Kepala penyelenggara PAUD memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan (S1) dibidang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, tutor yang bertugas di PAUD Al- Fattah terdapat 6 orang, diantaranya 4 orang memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan (S1) dan 2 orang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK. Selain memiliki latar belakang pendidikan, tutor juga memiliki pengalaman pendidikan yang banyak diperoleh melalui kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Sarana dan prasarana yang disediakan terdiri dari luas gedung bangunan 200 m<sup>2</sup> yang dilengkapi ruang belajar terdiri dari 6 kelas lengkap dengan alat dan media pembelajaran, ruang bermain, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang serbaguna, toilet, dan halaman. Kondisi sarana dan prasarana yang disediakan juga sudah cukup baik dan mencukupi kapasitas belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sudah sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 58 Bab 5 Pasal 2 Ayat 2 tahun 2009 tentang

Standar PAUD, yang menyatakan bahwa syarat penyediaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD, meliputi jumlah ruang luas lahan disesuaikan dengan kebutuhan layanan, kelompok usia, dan jumlah anak yang dilayani, dengan luas minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik, minimal ruangan yang digunakan anak meliputi ruang dalam dan ruang luar, dan kamar manii yang digunakan untuk menjaga kebersihan diri dengan air bersih, memiliki sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan, kelompok usia, dan jumlah anak yang dilayani, memiliki alat permainan baik yang berada di dalam maupun di luar ruangan, khusus untuk Tempat Penitipan Anak, harus menyediakan ruang untuk istirahat, makan, dan mandi .

Struktur kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran di PAUD Al- Fattah menggunakan struktur Kurikulum 2013 yang mengusung nilai- nilai islami dan sebagai dasar untuk prasarana pengembangan karakter peserta didik. Dimana pembelajaran ditekankan pada pengenalan untuk cinta kepada Al- Quran dengan membaca dan menghafal surat- surat pendek dan juga menghubungkan pembelajaran dengan ayat- ayat Al- Quran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Muatan Kurikulum 2013 dituangkan dalam program pengembangan dalam aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kompetensi inti yang dituangkan meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3), dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). Kurikulum yang digunakan juga. menjadi pribadi yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif.

Pendanaan berasal dari dana swadaya peserta didik dan dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) yang diberikan oleh pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk membiayai segala keperluan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program. Namun dalam pengelolaan dana, perlu ditingkatkan lagi penyusunan laporan keuangannya agar pencatatan keuangann dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas.

### **C. Komponen Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan program PAUD di Al- Fattah dilakukan secara tatap muka yang diselenggarakan pada hari Senin- Jumat dari pukul 07:00 WIB s/d 11:00 WIB. Dengan pembagian waktu pembelajaran menjadi 2 sesi yaitu sesi pembelajaran pertama kelompok A berusia 4-5 tahun dari pukul 07:00

WIB s/d 09:00 WIB. Sedangkan, sesi pembelajaran kedua peserta didik kelompok B berusia 5-6 tahun dari pukul 09:00 WIB s/d 11:00 WIB. Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD Al- Fattah meliputi metode belajar yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh tutor. Karena metode pembelajaran yang digunakan dapat merangsang komunikasi dua arah serta mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sudah berpartisipasi aktif yang ditandai dengan adanya komunikasi dan dapat menunjukkan sikap yang baik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk dapat dengan siapa saja tanpa adanya memandang suku, agama, dan adat istiadat. Bentuk interaksi tersebut, ditandai adanya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Kegiatan interaksi tersebut menjadi interaksi yang terjadi pada situasi edukatif yang berlangsung pada kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman, 2012: 2). Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara kondusif yang disusun berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun tutor.

Aktivitas yang dilakukan tutor selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Dalam proses pembelajaran, tutor senantiasa memberikan berbagai bentuk materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik. Tutor juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tutor dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik karena tutor dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam rangka membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nya. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Siswanto, 2013: 117, yaitu tutor, guru, instruktur, dan pelatih memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan anak didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **D. Komponen Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa tujuan program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Fattah didasarkan pada visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan. Visi lembaga yang menyelenggarakan program Pendidikan Anak

Usia Dini di PAUD Al- Fattah yaitu untuk membentuk anak yang sehat, cerdas, baik, dan terampil, berakhlak mulia sehingga terwujud anak pribadi yang kreatif dan mandiri. Sedangkan, misi lembaga menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk membiasakan peserta didik untuk hidup islami dan mandiri, membentuk karakter dan pribadi serta kemandirian peserta didik, menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan anak, dan membangun kerjasama orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak. Hasil evaluasi terhadap ketercapaian tujuan program sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan yang telah diselenggarakan sudah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti program Pendidikan di PAUD Al- Fattah yaitu peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar yang ditandai dengan penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Karena, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibekali perkembangan ilmu pengetahuan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, pemberian program Pendidikan Anak Usia Dini kepada Anak memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena, pendidikan Anak Usia Dini memberikan dampak pada anak- anak pembangunan untuk mencapai keberhasilan pendidikan dikemudian hari (Musa, 2019:139). Dalam hal ini, program Pendidikan Anak Usia Dini menjadi pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Berdasarkan hasil evaluasi konteks (*Context Evaluation*), program PAUD sudah memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan belajar. Karena program dilatarbelakangi adanya kegiatan identifikasi kebutuhan terhadap masyarakat. Tujuan program PAUD di Al-Fattah juga sudah sesuai dengan keinginan peserta didik. Tujuan program yang ditetapkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.
- B. Berdasarkan hasil evaluasi masukan (*Input Evaluation*), peserta didik yang mengikuti program pendidikan memiliki rentang usia rata- rata 4-6 tahun dan memiliki motivasi belajar yang baik karena motivasi belajar didasarkan karena keinginan untuk

mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan dasar; tutor memiliki latarbelakang dan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan; sarana dan prasarana yang disediakan dalam kondisi baik dan sesuai memenuhi kapasitas belajar; struktur kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 mengusung nilai islami sebagai pembentukan karakter; pendanaan berasal dari iuran peserta didik dan pemerintah yang diharapkan pencatatan terhadap laporan keuangan dapat dikelola dan disusun dengan baik agar pencatatan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas.

- C. Berdasarkan hasil evaluasi proses (*Process Evaluation*), kegiatan program dilakukan secara tatap muka; metode pembelajaran yang digunakan dapat merangsang komunikasi dua arah serta mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; aktivitas peserta didik dan tutor dalam proses pembelajaran baik dan dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar. Interaksi peserta didik dan tutor ditandai dengan adanya komunikasi secara berkesinambungan. Tutor pada proses belajar mengajar dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik.
- D. Berdasarkan hasil evaluasi produk (*Product Evaluation*), program Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan sudah mencapai tujuan. Program yang dijalankan sudah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan lembaga. PAUD Al- Fattah sudah mampu mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Hasil yang diperoleh dari program ini yaitu peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan belajar. Hasil belajar ditandai penguasaan terhadap membaca, menulis, berhitung serta pengetahuan dan wawasan.

#### SARAN

Bagi Lembaga, diharapkan tetap konsisten dan mempertahankan kualitas pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini. Karena tujuan program yang diselenggarakan sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Bagi Tutor, diharapkan dapat mempertahankan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Senantiasa mengasah kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pendukung pendidikan lainnya. Bagi Peserta Didik, diharapkan tetap semangat dan berpartisipasi aktif terhadap kegiatan program yang dijalankan. Senantiasa konsisten dalam menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press
- Jabar, C.S.A., & Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musa, S., & Uthartianty, R. (2019). *The Efforts of Early-Childhood Education Managers in Achieving Accreditation to Improve the Quality of Education Organization*. *Journal of Nonformal Education* 5(2) 138-144.  
<https://doi.org/10.15294/jne.v5i2.20206>
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*. Bandung: Laksbang Pressindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: Sistem Informasi Perundang-Undangan dan Hukum Kementerian Agama RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). Jakarta: Badan Pemeriksaan Keuangan RI.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *APK & APM PAUD, SD, SMP, dan SM*. Jakarta.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Rafinda, T., Ananda, R. (2021). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Sujarwo. (2013). *Pembelajaran Orang Dewasa (Metode dan Teknik)*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.
- Siswanto. (2013). *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press.
- Utami, W.Y.D., Jamaris, M., Meilanie, S.M. (2020). *Evaluasi Program Pengelolaan*



Lembaga PAUD Di Kabupaten Serang.  
Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini  
4(1):67-76.

<https://obsesi.or.id/10.31004/obsesi.v4i1.259>.

- Rusdiana, H.A & Ratnawulan, Elis. (2014).  
*Evaluasi Program Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusdiana, H.A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Meilya, I.K & Syamsi, Ibnu. (2014). Evaluasi Program Pelatihan *In-House Training* Pembelajaran Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2): 156-174.